

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggungjawab kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Sekolah akan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan siswa termasuk memfasilitasi pendidikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 pasal 1, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam bunyi pasal diatas, terdapat penjelasan mengenai keterampilan yang diperlukan dimana di dunia pendidikan, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menurut Saddhono dan Slamet dalam (Maryana, 2018) ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan

berbahasa menjadi pokok penting dalam pendidikan. Sekolah telah menyediakan fasilitas salah satunya perpustakaan sekolah dimana menjadi salah satu fasilitas penting dalam menyediakan buku-buku untuk melatih minat siswa dalam hal membaca. Di era sekarang ini, minat siswa dalam membaca tergolong rendah. Menurut Haryadi dalam (Subyantoro & Widiyanto, 2015) membaca merupakan interaksi yang terjadi antara pembaca dan penulis. Jika interaksi dapat diterima dengan baik maka dapat memberi keuntungan bagi pembaca itu sendiri yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan. Keuntungan itu nantinya akan membawa seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dengan segala pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan lain dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik dan benar akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide atau mengekspresikan gagasan/pendapat kepada orang lain sehingga mudah dipahami pendengarnya. Keterampilan berbicara juga akan membuat siswa menjalin komunikasi dengan mudah. Menurut (Permana, 2015), melalui keterampilan berbicara yang dikuasai siswa, pembelajaran yang bermakna akan terwujud.

Pembelajaran bukan hanya semata-mata memberikan pengetahuan tetapi juga membuat siswa ikut berperan dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) dasar dari pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang merangsang diri seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri masih belum terlaksana dengan baik. Guru lebih mengutamakan praktek langsung daripada meminta siswanya untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga masih sering bercerita di dalam pembelajarannya daripada melatih siswa dalam berbicara. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka keterampilan berbahasa siswa cenderung tidak meningkat. Melatih siswa dalam hal ini sangat diperlukan apalagi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah harus

melakukan suatu program yang mengutamakan keterampilan membaca dan berbicara siswa tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 dan 18 Oktober 2019 di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo, tingkat kemampuan membaca dan berbicara siswa masih tergolong belum lancar. Untuk mendukung tercapainya keterampilan tersebut, sekolah melakukan program yaitu program literasi. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Untuk lebih mendukung program tersebut guru di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo melakukan pengembangan program literasi dengan *storytelling* yang mengajak siswa tidak hanya membudayakan membaca tetapi juga berbicara. Menurut Latif (2012, p.51) *storytelling* (bercerita) merupakan cara yang sangat baik dalam menyalurkan pendidikan. Sehingga dengan adanya program literasi melalui *storytelling*, keterampilan siswa dalam membaca dan berbicara dapat terwujud.

Adapun penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2016) yang berjudul “ Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung” diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita anak dengan menerapkan metode *storytelling* telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siswa di setiap pertemuan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Program Literasi Melalui *Storytelling* Untuk Melatih Keterampilan Membaca dan Berbicara di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh Rumusan Masalah sebagai berikut

:

1. Bagaimana cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo?
2. Bagaimana upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo?
4. Apa saja hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo?
5. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan cara guru melakukan sosialisasi program literasi melalui *storytelling* di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program literasi melalui *storytelling* dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.
4. Untuk mendiskripsikan hambatan guru dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.
5. Untuk mendiskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam upaya mengembangkan program literasi melalui *storytelling* untuk melatih

keterampilan membaca dan berbicara siswa di SD Negeri Kedungsono 03 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Memberi masukan kepada guru khususnya sekolah dasar dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa.
 - b. Memberi informasi mengenai sejauh mana upaya mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberikan informasi mengenai keterampilan membaca dan berbicara siswa.
 - b. Melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan program sekolah dalam melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa.
 - b. Memberi gambaran mengenai sejauh mana upaya mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara siswa melalui program yang dilaksanakan.
4. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya melatih keterampilan membaca dan berbicara siswa melalui program sekolah.
 - b. Sebagai pembanding apabila peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar lain atau sama mengenai keterampilan membaca dan berbicara